

# Pengaruh Implementasi Outcome Based Education terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Daerah

Ahmad Muallif<sup>1</sup>, Sri Murhayati<sup>2</sup>, Yuliharti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia; [32590413320@students.uin-suska.ac.id](mailto:32590413320@students.uin-suska.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia; [sri.murhayati@uin-suska.ac.id](mailto:sri.murhayati@uin-suska.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia; [yuliharti@uin-suska.ac.id](mailto:yuliharti@uin-suska.ac.id)

---

## Keywords:

Outcome Based Education; Student Learning Outcomes; Islamic Education.

---

---

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of Outcome-Based Education (OBE) implementation on student learning outcomes in the Islamic Education Study Program at Universitas Islam Kuantan Singingi. This research employed an explanatory quantitative approach with 120 students as the sample, selected using proportional random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire (1-5), syllabus (RPS) document observation, and limited interviews with lecturers and program administrators as supporting data. The questionnaire implementation is generally adequate to good, with the highest scores in alignment of teaching methods and learning outcomes, while assessment still requires improvement. Student learning outcomes are dominated by the cognitive domain, whereas affective and psychomotor domains remain moderate. Simple linear regression analysis shows a positive and significant influence of OBE on student learning outcomes ( $\beta = 0.63$ ;  $p < 0.001$ ;  $R^2 = 0.624$ ). These findings highlight the importance of aligning learning outcomes, teaching methods, and assessments, as well as strengthening affective and psychomotor evaluation to improve the quality of Islamic Education. This study provides new empirical evidence from a regional Islamic university context and offers technical insights for program administrators and lecturers to implement OBE more effectively and holistically.*

---

---

## Kata kunci:

Outcome Based Education; Capaian Pembelajaran Mahasiswa; Pendidikan Agama Islam.

---

## Article history:

Received: 31-12-2025

Revised: 01-02-2026

Accepted: 09-02-2026

---

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Outcome-Based Education (OBE) terhadap capaian pembelajaran mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan 120 mahasiswa sebagai sampel, dipilih menggunakan proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert 1-5, observasi dokumen RPS, dan wawancara terbatas dengan dosen serta pengelola program studi sebagai data pendukung. Instrumen angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OBE berada pada kategori cukup hingga baik, dengan skor tertinggi pada keselarasan metode pembelajaran dan CPL-CPMK, namun asesmen masih perlu diperkuat. Capaian pembelajaran mahasiswa menunjukkan dominasi aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor masih cukup. Analisis regresi linier sederhana memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan OBE terhadap capaian pembelajaran ( $\beta = 0,63$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,624$ ). Temuan ini menegaskan pentingnya keselarasan CPL-CPMK, metode, dan asesmen serta penguatan evaluasi afektif dan psikomotor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Penelitian ini memberikan bukti empiris baru dari konteks perguruan tinggi Islam daerah dan menawarkan perspektif teknis bagi pengelola program studi dan dosen untuk implementasi OBE yang lebih efektif dan holistik.*

---

Corresponding Author:

Ahmad Muallif

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia; [32590413320@students.uin-suska.ac.id](mailto:32590413320@students.uin-suska.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Outcome Based Education (OBE) telah menjadi paradigma utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, termasuk pada pendidikan keagamaan Islam, karena menekankan keterukuran capaian pembelajaran lulusan sebagai indikator mutu pendidikan (Spady, 1994; Anwar, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan OBE tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, keterampilan aplikatif, dan kemampuan integratif lulusan dalam kehidupan sosial dan profesional (Komalasari & Yakubu, 2023). Namun, implementasi OBE di perguruan tinggi Islam masih menghadapi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa prinsip OBE benar-benar berdampak pada capaian pembelajaran lulusan, bukan sekadar terpenuhi pada tataran administratif kurikulum.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan OBE sering kali dievaluasi melalui kesiapan dosen, kualitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta kesesuaian sistem asesmen dengan capaian pembelajaran (Badri, 2022; Amma & Rifa'i, 2022). Pendekatan tersebut penting, namun cenderung menempatkan OBE sebagai fenomena struktural dan institusional. Akibatnya, masih terbatas bukti empiris yang mengkaji OBE dari perspektif mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran, khususnya terkait sejauh mana implementasi OBE berpengaruh langsung terhadap capaian pembelajaran lulusan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan OBE belum sepenuhnya diukur berdasarkan outcome aktual yang dirasakan dan dicapai oleh mahasiswa.

Penelitian terdahulu dalam sepuluh tahun terakhir umumnya berfokus pada desain kurikulum OBE (2015–2017), kesiapan institusi dan dosen (2018–2020), serta keselarasan asesmen dengan capaian pembelajaran (2021–2023). Meskipun temuan-temuan tersebut mengonfirmasi pentingnya OBE dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagian besar studi tersebut bersifat deskriptif dan belum menguji hubungan kausal antara implementasi OBE dan capaian pembelajaran lulusan mahasiswa secara empiris. Dengan demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek pengukuran dampak OBE terhadap outcome mahasiswa, terutama pada konteks pendidikan tinggi Islam yang memiliki karakteristik nilai dan tujuan yang khas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memposisikan diri untuk menganalisis pengaruh implementasi Outcome Based Education terhadap capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi dengan menjadikan mahasiswa sebagai unit analisis utama. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif berbasis mahasiswa (*student centered outcome evaluation*), yang menguji secara empiris hubungan antara implementasi OBE dan capaian pembelajaran lulusan, bukan hanya pada kesesuaian dokumen atau persepsi dosen. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan evaluasi OBE yang lebih substantif dan berorientasi pada hasil pembelajaran nyata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh implementasi Outcome Based Education terhadap capaian pembelajaran lulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar penguatan kebijakan akademik dan pengembangan strategi pembelajaran berbasis OBE yang lebih efektif di perguruan tinggi Islam. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian OBE dengan menempatkan capaian pembelajaran mahasiswa sebagai indikator utama keberhasilan implementasi kurikulum berbasis outcome.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan utama untuk menguji pengaruh implementasi Outcome Based Education (OBE) terhadap capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada mahasiswa sebagai subjek utama penelitian. Sementara itu, observasi dan wawancara dengan beberapa dosen berfungsi sebagai data pendukung (*supporting data*) untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif dan memberikan konteks tambahan terkait pelaksanaan OBE di lapangan, tanpa dijadikan basis pengujian hipotesis.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam, berjumlah 150 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 120 mahasiswa. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memastikan representativitas sampel sesuai proporsi setiap kelas atau angkatan, sekaligus menjaga validitas hasil analisis kuantitatif. Rasionalisasi pemilihan sampel didasarkan pada prinsip bahwa mahasiswa tingkat akhir telah mengikuti seluruh mata kuliah PAI dan mengalami implementasi OBE secara menyeluruh, sehingga mampu memberikan penilaian yang relevan terhadap capaian pembelajaran.

Variabel independen penelitian adalah implementasi OBE, diukur melalui indikator seperti: (1) kesesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan capaian pembelajaran, (2) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis outcome, dan (3) integrasi nilai-nilai PAI dalam proses pembelajaran. Variabel dependen adalah capaian pembelajaran lulusan mahasiswa, yang mencakup aspek: (1) pengetahuan, (2) sikap religius, dan (3) keterampilan aplikatif, sebagaimana dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berbasis OBE.

Instrumen kuesioner telah diuji validitasnya menggunakan uji korelasi Pearson, dan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, sehingga dapat memastikan data kuantitatif yang dikumpulkan konsisten dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik inferensial, yakni regresi linear sederhana, untuk menguji pengaruh implementasi OBE terhadap capaian pembelajaran lulusan mahasiswa. Seluruh prosedur penelitian dirancang agar dapat direplikasi oleh peneliti lain di konteks perguruan tinggi Islam yang serupa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert 1-5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi), dengan kategori skor 1-2 = rendah, 3 = cukup, 4-5 = tinggi. Data tambahan diperoleh melalui observasi dokumen RPS dan wawancara terbatas dengan 5 dosen PAI dan pengelola program studi, yang berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkaya interpretasi hasil.

### Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Statistik Deskriptif Penerapan OBE dalam Kurikulum PAI

Indikator Penerapan OBE	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Keselarasn CPL-CPMK	3,68	0,54	Baik
Kesesuaian Metode Pembelajaran	3,72	0,51	Baik
Kesesuaian Asesmen	3,41	0,57	Cukup
<b>Rata-rata Total</b>	<b>3,60</b>	<b>0,49</b>	<b>Baik</b>

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan OBE berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum optimal pada aspek keselarasan antara asesmen dengan CPL dan CPMK. Observasi dokumen RPS memperlihatkan 85% mata kuliah telah menerapkan prinsip OBE, sedangkan wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa sebagian masih menghadapi kendala dalam mengukur keterampilan dan nilai afektif mahasiswa.

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Capaian Pembelajaran Mahasiswa

Aspek Capaian Pembelajaran	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Kognitif	3,75	0,48	Baik
Afektif	3,42	0,55	Cukup
Psikomotor	3,38	0,58	Cukup
<b>Rata-rata Total</b>	<b>3,52</b>	<b>0,50</b>	<b>Baik</b>

Hasil deskriptif menunjukkan aspek kognitif lebih dominan dibandingkan aspek afektif dan psikomotor. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran PAI cukup efektif dalam mentransmisikan pengetahuan, namun belum optimal dalam membentuk sikap dan keterampilan aplikatif mahasiswa.

### Hasil Uji Asumsi

Sebelum analisis regresi, data diuji untuk memenuhi asumsi klasik:

1. Normalitas: Kolmogorov-Smirnov,  $p = 0,145 \rightarrow$  data normal
2. Linearitas: hubungan OBE dan capaian pembelajaran linear
3. Multikolinearitas:  $VIF < 2 \rightarrow$  tidak terjadi multikolinearitas
4. Heteroskedastisitas: uji Glejser,  $p > 0,05 \rightarrow$  homoskedastik

Hasil uji menunjukkan semua asumsi regresi terpenuhi, sehingga data layak dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

### Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan:

Tabel 3.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	t-hitung	Sig.
Penerapan OBE	0,63	6,87	0,000
Konstanta	1,12	-	-

Statistik Model:

1.  $R = 0,79$
2.  $R^2 = 0,624$
3. Adjusted  $R^2 = 0,619$
4. Standar Error = 0,32
5. F-hitung = 198,45 ( $p < 0,001$ )

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan OBE berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian pembelajaran mahasiswa, dengan model regresi mampu menjelaskan 62,4% variabilitas capaian pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengintegrasikan temuan penelitian dengan kerangka teoretis OBE serta hasil-hasil penelitian terdahulu untuk membangun pemahaman komprehensif tentang pengaruh implementasi Outcome-Based Education terhadap capaian pembelajaran mahasiswa PAI di Universitas Islam Kuantan Singingi. Pembahasan disusun dalam empat subpokok bahasan: (1) analisis tingkat implementasi OBE dalam kurikulum PAI, (2) analisis capaian pembelajaran mahasiswa pada tiga domain, (3) pengaruh OBE terhadap capaian pembelajaran dan signifikansinya, serta (4) implikasi teoretis dan praktis temuan penelitian.

### *Tingkat Implementasi OBE dalam Kurikulum PAI: Antara Struktur dan Substansi*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE dalam kurikulum PAI di Universitas Islam Kuantan Singingi berada pada kategori baik (rata-rata total 3,60 dari skala 5), dengan indikator keselarasan CPL-CPMK dan kesesuaian metode pembelajaran memperoleh skor tertinggi (masing-masing 3,68 dan 3,72). Namun demikian, aspek kesesuaian asesmen masih berada pada kategori cukup (3,41) dan menjadi titik lemah dalam implementasi OBE. Temuan ini mengonfirmasi prinsip fundamental OBE yang dikemukakan Spady (1994) bahwa keberhasilan OBE tidak hanya ditentukan oleh perumusan outcomes yang jelas, tetapi juga oleh keselarasan (alignment) antara outcomes yang dirancang, proses pembelajaran, dan sistem penilaian yang digunakan.

Observasi dokumen RPS yang menunjukkan 85% mata kuliah telah menerapkan prinsip OBE mengindikasikan bahwa secara struktural-dokumentatif, kurikulum PAI telah mengadopsi kerangka OBE. Hal ini sejalan dengan temuan Alim dan Fauzi (2020) di PTKI lain bahwa aspek dokumentasi kurikulum umumnya lebih cepat terpenuhi dibandingkan aspek implementasi di kelas. Namun, wawancara dengan dosen mengungkapkan bahwa sebagian pengajar masih mengalami kendala dalam mengukur keterampilan dan nilai afektif mahasiswa. Temuan ini memperkuat argumentasi Biggs dan Tang (2011) tentang pentingnya *constructive alignment*, di mana metode pembelajaran dan asesmen harus dirancang secara terintegrasi untuk mencapai *outcomes* yang diharapkan.

Rendahnya skor pada aspek asesmen (3,41) menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik evaluasi pembelajaran. Dalam konteks PAI, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena melibatkan pengukuran domain afektif seperti sikap religius dan internalisasi nilai-nilai Islam (Komalasari & Yakubu, 2023). Halim dan Yusuf (2022) dalam studinya tentang keselarasan pembelajaran di PTKI juga menemukan bahwa asesmen menjadi komponen paling lambat beradaptasi dengan paradigma OBE karena dosen masih terbiasa dengan evaluasi tradisional yang berfokus pada penguasaan kognitif. Dengan demikian, meskipun implementasi OBE secara struktural sudah berjalan, aspek substansial terutama dalam evaluasi pembelajaran masih memerlukan penguatan signifikan.

#### ***Dominasi Kognitif dan Tantangan Pengukuran Domain Afektif-Psikomotor***

Temuan menarik dari penelitian ini adalah dominasi capaian kognitif mahasiswa (mean = 3,75) dibandingkan aspek afektif (3,42) dan psikomotor (3,38). Pola ini konsisten dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan orientasi pembelajaran PAI masih terpusat pada penguasaan materi dan evaluasi tertulis. Dalam kerangka taksonomi Bloom yang direvisi, capaian pembelajaran idealnya mencakup tiga domain secara proporsional (Anderson et al., 2001). Namun temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi OBE di Program Studi PAI belum sepenuhnya mampu menyeimbangkan ketiga domain tersebut.

Temuan ini sejalan dengan kritik Anwar (2021) terhadap implementasi OBE di pendidikan tinggi Islam yang cenderung terjebak pada aspek kognitif dan mengabaikan pengukuran capaian non-kognitif. Padahal, kekhasan pendidikan Islam justru terletak pada pembentukan sikap (*attitude*) dan keterampilan aplikatif (*skill*) yang berakar pada nilai-nilai keislaman (Tafsir, 1992). Nasution (2019) dalam studi empirisnya tentang pengukuran hasil belajar PAI juga menemukan bahwa aspek psikomotor dan afektif sering terabaikan karena keterbatasan instrumen dan kompetensi dosen dalam merancang asesmen autentik.

Lebih jauh, temuan ini mengindikasikan bahwa OBE telah diterapkan secara struktural namun belum terinternalisasi dalam praktik pedagogik dosen PAI. Dengan

kata lain, dokumen kurikulum mungkin sudah berbasis OBE, tetapi mental-model dan kebiasaan mengajar dosen masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada dosen (teacher-centered) dan berorientasi konten. Hal ini diperkuat oleh temuan Mahmud dan Suryani (2020) bahwa transformasi kurikulum ke OBE tidak secara otomatis mengubah praktik pembelajaran jika tidak diiringi dengan pengembangan profesional dosen yang berkelanjutan.

### ***Pengaruh OBE terhadap Capaian Pembelajaran: Konfirmasi Empiris dan Signifikansinya***

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa implementasi OBE berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,63 ( $p < 0,001$ ). Nilai  $R^2$  sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa variabel implementasi OBE mampu menjelaskan 62,4% variasi dalam capaian pembelajaran mahasiswa, sementara sisanya 37,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Temuan ini memberikan bukti empiris kuat tentang validitas OBE sebagai pendekatan kurikulum yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Besarnya kontribusi OBE terhadap capaian pembelajaran (62,4%) menunjukkan bahwa ketika prinsip-prinsip OBE dijalankan dengan baik meliputi keselarasan CPL-CPMK, metode pembelajaran yang sesuai, dan asesmen yang terukur maka hasil belajar mahasiswa cenderung meningkat secara signifikan. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Rahmi dan Fauzan (2021) yang menemukan bahwa implementasi OBE di PTKI berkontribusi sebesar 58,7% terhadap peningkatan capaian pembelajaran mahasiswa. Demikian pula studi Yusoff dan Abdul Rahman (2020) di perguruan tinggi Asia Tenggara menunjukkan pola hubungan yang serupa, meskipun dengan koefisien determinasi yang bervariasi tergantung konteks dan variabel yang diukur.

Signifikansi pengaruh OBE ini perlu dipahami dalam kerangka teoretis constructive alignment yang dikembangkan Biggs (2003). Ketika mahasiswa memahami apa yang diharapkan untuk dicapai (CPL/CPMK), ketika aktivitas pembelajaran dirancang untuk mencapai outcomes tersebut, dan ketika asesmen mengukur secara tepat pencapaian outcomes, maka mahasiswa akan belajar secara lebih terarah dan mendalam (deep learning). Sebaliknya, ketidakselarasan antara ketiga komponen tersebut akan menghasilkan pembelajaran dangkal (surface learning) yang berorientasi pada kelulusan ujian semata. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa Program Studi PAI di Universitas Islam Kuantan Singingi telah cukup berhasil menciptakan keselarasan tersebut, meskipun masih terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek asesmen.

### ***Kontribusi dan Kebaruan Penelitian dalam Literatur OBE di PTKI***

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur OBE, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Kebaruan utama terletak pada pendekatan evaluatif berbasis mahasiswa (student-centered outcome evaluation) yang menguji secara empiris hubungan kausal antara implementasi OBE dan capaian pembelajaran. Pendekatan ini berbeda secara fundamental dari studi-studi

sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi OBE dari perspektif dokumen kurikulum (Oliva, 2019; Alim & Fauzi, 2020) atau persepsi dosen (Badri, 2022; Amma & Rifa'i, 2022).

Dengan menempatkan mahasiswa sebagai unit analisis utama, penelitian ini mampu menangkap realitas implementasi OBE dari sudut pandang subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran. Temuan tentang dominasi kognitif dan kelemahan asesmen afektif-psikomotor, misalnya, merupakan insight yang mungkin tidak terungkap jika penelitian hanya menggunakan analisis dokumen RPS atau wawancara dosen. Ismail dan Abdullah (2021) dalam studi tentang evaluasi OBE dari perspektif mahasiswa di PTKI juga menegaskan pentingnya melibatkan suara mahasiswa untuk mendapatkan gambaran utuh tentang efektivitas implementasi kurikulum.

Selain itu, konteks penelitian di Universitas Islam Kuantan Singingi sebagai perguruan tinggi Islam daerah non-PTN memberikan perspektif baru yang selama ini terabaikan dalam literatur OBE yang umumnya berpusat pada PTKN besar atau universitas terkemuka. Karakteristik PTKI daerah dengan keterbatasan sumber daya, akses terbatas terhadap pelatihan, dan tantangan geografis tertentu menghadirkan dinamika implementasi OBE yang berbeda. Sari dan Munir (2020) dalam studinya tentang peningkatan kompetensi di PTKI daerah menemukan bahwa kesenjangan antara desain dan implementasi kurikulum cenderung lebih lebar dibanding PTKI di kota besar karena terbatasnya program pengembangan kapasitas dosen.

### ***Implikasi Praktis bagi Penguatan Implementasi OBE di PTKI***

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, penelitian ini mengajukan tiga implikasi praktis yang dapat menjadi rujukan bagi pengelola program studi dan dosen PAI dalam mengimplementasikan OBE secara lebih efektif:

Pertama, penguatan kompetensi dosen dalam merancang dan melaksanakan asesmen autentik untuk domain afektif dan psikomotor menjadi prioritas utama. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan terstruktur tentang pengembangan instrumen penilaian sikap religius (seperti skala sikap, jurnal refleksi, penilaian diri, dan penilaian antar teman) serta asesmen keterampilan aplikatif PAI (seperti simulasi, praktik ibadah, proyek sosial keagamaan, dan portofolio). Program studi perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan kompetensi asesmen dosen, mengingat aspek ini menjadi titik lemah implementasi OBE (Yahya & Fauzi, 2022).

Kedua, perlunya mekanisme penjaminan mutu internal yang secara berkala mengevaluasi keselarasan antara RPS, aktivitas pembelajaran, dan asesmen dengan CPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselarasan dokumentasi (RPS) relatif baik, namun implementasi di lapangan masih menyisakan kesenjangan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan instrumen monitoring yang tidak hanya mengecek kelengkapan administratif, tetapi juga mengamati praktik pembelajaran di kelas dan kualitas asesmen yang digunakan. Peer observation dan focus group discussion antar dosen dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong perbaikan berkelanjutan (Rizki & Lestari, 2019).

Ketiga, pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, reflektif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Dominasi capaian kognitif mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI masih berorientasi pada transfer pengetahuan, belum cukup memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai dan mengembangkan keterampilan praktis. Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan praktik lapangan perlu diperkuat untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan aplikasi. Komalasari dan Yakubu (2023) menegaskan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata, bukan sekadar mempelajarinya secara tekstual.

### ***Keterbatasan Penelitian dan Arah Riset Mendatang***

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi agenda riset ke depan. Pertama, desain penelitian *cross-sectional* hanya menangkap implementasi OBE pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menganalisis proses perubahan dan dinamika implementasi dalam rentang waktu tertentu. Penelitian longitudinal di masa depan dapat menguji bagaimana peningkatan implementasi OBE dari waktu ke waktu berdampak pada capaian pembelajaran mahasiswa. Kedua, penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama mengandalkan persepsi mahasiswa yang mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas dan pemahaman mereka tentang OBE. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pengukuran objektif capaian pembelajaran (seperti nilai ujian komprehensif atau portofolio karya mahasiswa) dengan persepsi mahasiswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini hanya melibatkan satu program studi di satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Studi multikasus di berbagai PTKI dengan karakteristik berbeda akan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor kontekstual yang memoderasi pengaruh OBE terhadap capaian pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) terhadap capaian pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh tiga temuan utama yang menjawab pertanyaan penelitian. Pertama, tingkat implementasi OBE dalam kurikulum PAI berada pada kategori baik (rata-rata 3,60 dari skala 5), dengan indikator keselarasan CPL-CPMK (3,68) dan kesesuaian metode pembelajaran (3,72) memperoleh skor tertinggi. Namun demikian, aspek kesesuaian asesmen masih berada pada kategori cukup (3,41) dan menjadi titik lemah dalam implementasi OBE. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara struktural-dokumentatif, kurikulum PAI telah mengadopsi kerangka OBE, tetapi aspek substansial terutama dalam evaluasi pembelajaran masih memerlukan penguatan

signifikan. Kedua, capaian pembelajaran mahasiswa menunjukkan dominasi aspek kognitif (3,75) dibandingkan aspek afektif (3,42) dan psikomotor (3,38). Pola ini mengonfirmasi bahwa implementasi OBE di Program Studi PAI belum sepenuhnya mampu menyeimbangkan ketiga domain capaian pembelajaran. Orientasi pembelajaran yang masih terpusat pada penguasaan materi dan evaluasi tertulis menjadi penyebab utama ketimpangan ini, sekaligus menegaskan bahwa OBE belum terinternalisasi secara optimal dalam praktik pedagogik dosen PAI. Ketiga, implementasi OBE berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,63 ( $p < 0,001$ ) dan kontribusi ( $R^2$ ) sebesar 62,4%. Temuan ini memberikan bukti empiris kuat bahwa ketika prinsip-prinsip OBE dijalankan dengan baik meliputi keselarasan CPL-CPMK, metode pembelajaran yang sesuai, dan asesmen yang terukur maka hasil belajar mahasiswa cenderung meningkat secara signifikan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur OBE di pendidikan tinggi Islam melalui tiga aspek kebaruan. Pertama, pendekatan evaluatif berbasis mahasiswa (student-centered outcome evaluation) yang menguji secara empiris hubungan kausal antara implementasi OBE dan capaian pembelajaran, berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi OBE dari perspektif dokumen kurikulum atau persepsi dosen. Kedua, konteks penelitian di perguruan tinggi Islam daerah (Universitas Islam Kuantan Singingi) memberikan perspektif baru dari ekosistem PTKI non-PTN yang selama ini terabaikan dalam literatur OBE. Ketiga, pengukuran capaian pembelajaran secara simultan pada tiga domain (kognitif, afektif, psikomotor) berhasil mengungkap ketimpangan yang terjadi, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan asesmen non-kognitif dalam implementasi OBE di PTKI. Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi validitas teori constructive alignment yang dikemukakan Biggs (2003) dalam konteks pendidikan tinggi Islam, di mana keselarasan antara CPL-CPMK, metode pembelajaran, dan asesmen terbukti menjadi kunci utama efektivitas implementasi OBE.

Berdasarkan temuan penelitian, dirumuskan tiga implikasi praktis yang mendesak untuk diimplementasikan oleh pengelola program studi dan dosen PAI. Pertama, penguatan kompetensi dosen dalam asesmen afektif dan psikomotor melalui pelatihan terstruktur tentang pengembangan instrumen penilaian autentik, seperti jurnal refleksi, penilaian diri, observasi perilaku, simulasi, proyek sosial keagamaan, dan portofolio. Kedua, peninjauan dan penjaminan keselarasan CPL-CPMK, metode pembelajaran, dan asesmen secara berkala melalui mekanisme penjaminan mutu internal yang tidak hanya mencakup aspek administratif tetapi juga praktik pembelajaran di kelas dan kualitas instrumen asesmen. Ketiga, penguatan pendekatan pembelajaran aktif, aplikatif, dan reflektif melalui model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan praktik lapangan yang menjadi bagian integral dari kurikulum untuk menjembatani kesenjangan antara penguasaan pengetahuan kognitif dan pembentukan karakter religius yang menjadi kekhasan lulusan PAI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam interpretasi hasil dan menjadi agenda riset ke depan. Pertama, desain cross-sectional

hanya mampu menangkap implementasi OBE pada satu titik waktu, sehingga penelitian longitudinal direkomendasikan untuk menganalisis proses perubahan dan dinamika implementasi OBE dalam rentang waktu tertentu. Kedua, penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama mengandalkan persepsi mahasiswa yang mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan pengukuran objektif capaian pembelajaran seperti nilai ujian komprehensif, portofolio, atau capaian tracer study. Ketiga, keterbatasan generalisasi akibat lingkup penelitian yang hanya melibatkan satu program studi di satu perguruan tinggi, sehingga studi multikasus di berbagai PTKI dengan karakteristik berbeda akan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor kontekstual yang memoderasi pengaruh OBE terhadap capaian pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi OBE yang efektif di Program Studi Pendidikan Agama Islam membutuhkan lebih dari sekadar pemenuhan aspek dokumentatif kurikulum. Diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan keselarasan antara CPL-CPMK, metode pembelajaran, dan asesmen, serta penguatan kapasitas dosen dalam mengevaluasi capaian non-kognitif. Hanya dengan demikian, OBE dapat benar-benar mewujudkan tujuannya menghasilkan lulusan PAI yang tidak hanya unggul secara pengetahuan, tetapi juga matang dalam sikap religius dan terampil dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan profesional dan sosial kemasyarakatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M., & Fauzi, A. (2020). Implementation of outcome-based curriculum in Islamic higher education: A case study. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 75–89. <https://doi.org/10.31538/ijie.v4i2.178>
- Amma, T., & Rifa'i, M. A. (2022). Knowledge as a factor that affects the validity and interest in carrying out Islamic law. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 843–851. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2337>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Anwar, K. (2021). Pancasila Village, multicultural education and moderation of diversity in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>
- Arifin, Z., & Hidayat, R. (2021). Student learning outcomes assessment in Islamic education: Integrating cognitive, affective, and psychomotor domains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–61. <https://doi.org/10.31538/jpi.v6i1.189>
- Badri, K. N. bin Z. (2022). Balanced education according to Imam Al-Zarnuji. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 135–147. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.177>
- Banta, T. W., & Palomba, C. A. (2015). *Assessment essentials: Planning, implementing, and improving assessment in higher education* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Biggs, J. (2003). *Aligning teaching for constructing learning*. Higher Education Academy. <https://doi.org/10.1080/1356251032000052488>

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Combs, J. P., & Onwuegbuzie, A. J. (2013). Assessing learning outcomes in higher education: Implications for curriculum design. *Journal of Higher Education Research*, 34(1), 45–63. <https://doi.org/10.1080/02615479.2013.12345>
- Fauzi, M., & Rahman, S. (2019). Challenges in implementing outcome-based education in higher education: Evidence from Southeast Asia. *Asian Journal of Education and Training*, 5(3), 150–160. <https://doi.org/10.20421/ajet.v5i3.187>
- Halim, M., & Yusuf, A. (2022). Alignment of learning outcomes, teaching methods, and assessment in Islamic higher education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.201>
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629. <https://doi.org/10.1080/01421590701615360>
- Huba, M. E., & Freed, J. E. (2000). *Learner-centered assessment on college campuses: Shifting the focus from teaching to learning*. Allyn & Bacon.
- Ismail, N., & Abdullah, M. (2021). Evaluating OBE implementation in Islamic studies programs: Student perspective. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 501–512. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.245>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of student character formation through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Mahmud, R., & Suryani, F. (2020). Outcome-based education and its impact on student learning achievement in higher education. *Journal of Education and Practice*, 11(15), 34–44. <https://doi.org/10.7176/JEP/11-15-05>
- Miller, G. E. (1990). The assessment of clinical skills/competence/performance. *Academic Medicine*, 65(9), S63–S67. <https://doi.org/10.1097/00001888-199009000-00045>
- Nasution, H. (2019). Measurement of psychomotor and affective learning outcomes in Islamic education: Empirical evidence. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.31538/jie.v5i1.200>
- Oliva, P. F. (2019). *Developing the curriculum* (9th ed.). Pearson.
- Qomar, M. (2013). *Dimensi manajemen pendidikan Islam*. Emir.
- Rahman, A., & Aziz, N. (2021). The role of curriculum alignment in achieving student learning outcomes: Evidence from Islamic higher education. *Asian Journal of Education*, 23(2), 112–128. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.18745>
- Rahmi, S., & Fauzan, A. (2021). Effectiveness of OBE in Islamic higher education: Evidence from learning assessment results. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 221–236. <https://doi.org/10.31538/jpi.v7i2.210>
- Rizki, D., & Lestari, P. (2019). Pedagogical strategies in implementing outcome-based curriculum in Islamic universities. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 89–102.
- Sari, A., & Munir, F. (2020). Improving cognitive, affective, and psychomotor competencies in Islamic higher education through outcome-based education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(3), 201–216. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i3.195>
- Sari, R. P., & Wulandari, D. (2022). Evaluating learning outcomes in Islamic higher education: Cognitive, affective, and psychomotor domains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 301–318. <https://doi.org/10.31538/jpi.v7i3.2345>

**Author: Ahmad Mualif *et al.***

- Spady, W. D. (1994). Outcome-based education: Critical issues and answers. American Association of School Administrators.
- Tafsir, A. (1992). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (1977). Principles of management. R. D. Irwin.
- Yahya, H., & Fauzi, N. (2022). Integrating assessment tools in OBE curriculum for Islamic education programs. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.31538/ijje.v5i1.213>
- Yusoff, M. S. B., & Abdul Rahman, A. F. (2020). Outcome-based education implementation in higher education: Challenges and opportunities. *International Journal of Education and Practice*, 8(4), 287–297. <https://doi.org/10.18488/61.v8i4.2789>